



## **Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Proyek Kewarganegaraan dengan Tingkat Karakter Demokratis Mahasiswa FKIP UAD**

### **Athifa Anggraini**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: 2200009027@webmail.uad.ac.id

### **Trisna Sukmayadi**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: trisnasukmayadi@ppkn.uad.ac.id

### **Dikdik Baehaqi Arif**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

### **Suyitno**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id

*\*Corresponding Author*

#### **Article History**

Submitted	: 2026-03-01	Accepted	: 2026-04-02
Revised	: 2026-03-24	Published	: 2026-06-18

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10643>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Studi Bimbingan Konseling, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebar secara daring dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara partisipasi mahasiswa dan karakter demokratis ( $p = 0,844$ ;  $p < 0,05$ ) dengan tingkat hubungan sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi mahasiswa, semakin baik karakter demokratis yang ditunjukkan, meskipun tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa proyek kewarganegaraan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pembentukan karakter demokratis mahasiswa di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Partisipasi Mahasiswa, Proyek Kewarganegaraan, Karakter Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan

#### **Abstract**

*This research aims to determine the relationship between student participation in citizenship projects and the democratic character of students in the Pancasila and Civic Education Study Program, Counseling Guidance Study Program, and the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Ahmad Dahlan University. The research uses a quantitative approach with correlational design. Data were collected through a Likert scale questionnaire distributed online using the proportional stratified random sampling technique. Normality test results showed that the data was not normally distributed, so analysis was carried out using Spearman's Rank correlation. The research results show a positive and significant relationship between student participation and democratic character ( $p = 0.844$ ;  $p < 0.05$ ) and level at very high relationships. These findings suggest that the higher the student participation, the better the democratic character is shown, although it cannot be interpreted as a cause-and-effect relationship. The implications of this study confirm that citizenship projects can be an effective learning strategy to strengthen the formation of the democratic character of students in higher education.*



**Keyword:** *Student Participation, Civic Project, Democratic Character, Civic Education.*

## PENDAHULUAN

Dalam era demokrasi modern, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan berfungsi untuk mentransfer pengetahuan dan mengembangkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan warga negara yang demokratis adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Di perguruan tinggi PKn berperan dalam membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Pangalila (2017) menjelaskan bahwa PKn merupakan sarana pembinaan warga negara untuk mempunyai tiga kompetensi penting yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan mampu menumbuhkan karakter demokratis mahasiswa yang tercermin dalam sikap terbuka, menghargai pendapat orang lain, kemampuan bermusyawarah, serta tanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hasil penelitian Afriadi et al. (2024) menunjukkan bahwa dalam praktik pembelajaran PKn masih ditemukan mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terlibat optimal dalam kegiatan kolaboratif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran PKn belum sepenuhnya berkembang, sehingga nilai-nilai demokratis yang seharusnya dipraktikkan melalui aktivitas belajar belum terinternalisasi secara maksimal dalam perilaku manusia.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi kerap dianggap menjenuhkan karena materi yang disajikan cenderung monoton, bersifat teoritik, kognitif, dan verbalistik (Maulana 2017). Pola pengembangan yang demikian berpotensi membatasi keterlibatan aktif mahasiswa dan mengurangi kesempatan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Akibatnya, nilai-nilai demokrasi lebih banyak dipahami secara konseptual, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam lingkungan mahasiswa.

Kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran PKn berpotensi menghambat terbentuknya kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi, serta keterampilan partisipasi yang menjadi ciri penting warga negara dalam masyarakat demokratis (Gea et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong

mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga nilai-nilai demokrasi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam pengalaman belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Khakim (2025) menegaskan bahwa pembelajaran PKn semestinya menekankan sikap dan keterampilan sosial, seperti kemampuan bermusyawarah, toleransi terhadap perbedaan, dan partisipasi aktif. Subiyantoro (2025) menjelaskan bahwa PjBL menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pengkajian masalah nyata untuk menghasilkan produk yang bermakna. Lubis et al. (2024) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab karena mahasiswa dilatih untuk mengelola proyek, berkomunikasi secara efektif, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Dalam konteks PKn, penerapan PjBL membuka ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kewarganegaraan yang menuntut interaksi, diskusi, dan pengambilan keputusan secara demokratis.

Secara konseptual, karakter demokratis dipahami sebagai seperangkat sikap, nilai, dan perilaku individu yang mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter demokratis juga tercermin dalam kemampuan individu untuk bersikap terbuka, menghargai perbedaan, berpartisipasi secara aktif, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, serta bertanggung jawab secara sosial (Putri, N et al. 2025). Dengan demikian, karakter demokratis menuntut keterpaduan antara pemahaman nilai, sikap, dan praktik nyata dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Secara teoritis, partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dipandang sebagai pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sosial. Bandura (dalam Tullah & Amiruddin, 2020) menyatakan bahwa karakter berkembang melalui proses observasi, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, Lickona (dalam Fitriyani 2021) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipahami sebagai proses yang melibatkan dimensi pengetahuan moral, sikap atau perasaan moral, serta perilaku atau tindakan moral. Melalui keterlibatan dalam proyek kewarganegaraan, mahasiswa berkesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi secara langsung. Meskipun demikian, sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan memiliki hubungan dengan pembentukan karakter demokratis masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi dalam mengembangkan karakter dan kompetensi kewarganegaraan. Salam dan Wahyuni (2021) menemukan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Napitupulu dan Murniarti (2024) menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pemberian kemandirian dalam proses belajar. Sementara itu, Sukmayadi et al. (2023) mengembangkan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek yang terintegrasi dengan refleksi dan menunjukkan peningkatan sikap kritis, kreatif, serta partisipatif mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas penerapan model pembelajaran atau pengembangan desain pembelajaran berbasis proyek sehingga kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dengan karakter demokratis mahasiswa masih relatif terbatas.

Penelitian oleh Keba, A et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam aktivitas kewarganegaraan dapat mendorong terbentuknya warga negara yang partisipatif dan kritis. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan secara umum, tanpa secara spesifik mengkaji keterkaitan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dengan pembentukan karakter demokratis sebagai variabel yang dapat diukur secara empiris. Selain itu, penelitian Gumilar, A et al. (2025) yang mengaitkan *Project Based Learning* (PjBL) dengan pembentukan karakter Kewargaan pada mahasiswa masih cenderung bersifat deskriptif atau berfokus pada integrasi antara kebijakan nasional, kebijakan internal perguruan tinggi, serta penerapan model berbasis proyek, bukan pada analisis hubungan antarvariabel. Padahal, pemahaman mengenai hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis sangat penting untuk memberikan dasar empiris bagi penguatan pembelajaran kewarganegaraan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dengan karakter demokratis mahasiswa FKIP di Universitas Ahmad Dahlan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun kritis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Dalam konteks pendidikan calon guru, kajian mengenai karakter demokratis mahasiswa menjadi penting untuk ditelaah secara akademik. Mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan dipersiapkan sebagai calon pendidik yang mampu menguasai kompetensi pedagogis dan profesional, juga mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pemilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai konteks penelitian dilandasi oleh misi fakultas yang mengedepankan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (Pendidikan, n.d.). Orientasi pembelajaran tersebut selaras dengan karakteristik *Project-Based Learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif, kerja sama, serta

tanggung jawab dalam pelaksanaan proyek. Dengan demikian, kajian mengenai partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan keterkaitannya dengan karakter demokratis dipandang relevan untuk diteliti pada mahasiswa FKIP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan (variabel X) dan karakter demokratis mahasiswa (variabel Y). Secara khusus, penelitian ini dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dengan karakter demokratis mahasiswa. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek serta memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan mahasiswa sebagai calon pendidik yang memiliki karakter demokratis dan wawasan kebangsaan yang kuat.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam Proyek Kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian dilaksanakan di FKIP UAD dengan subjek mahasiswa Program Studi PPKn dan bimbingan Konseling (BK) Kampus 4, serta PGSD Kampus 5. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah proyek kewarganegaraan pada tiga program studi, yaitu PPKn sebanyak 18 mahasiswa, BK sebanyak 48 mahasiswa, dan PGSD 40 mahasiswa, sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 106 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 mahasiswa.

Penentuan sampel pada masing-masing program studi dilakukan menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (Machali 2021), hal ini bertujuan agar setiap program studi memperoleh proporsi sampel yang seimbang dengan jumlah populasinya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 9 mahasiswa program studi PPKn, 23 Mahasiswa program studi BK, dan 19 mahasiswa program studi PGSD, dengan total keseluruhan sampel sebanyak 51 mahasiswa.

Variabel karakter demokratis diukur melalui indikator menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap keputusan bersama (Fitriyani 2021), kerja sama dalam kelompok (Rima, Nailya, and Dinda 2018), musyawarah dan mufakat, serta keadilan dan keterbukaan (Na'imah and Bawani 2021). Variable partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan diukur melalui indikator partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan atau investigasi dalam perencanaan, pelaksanaan atau investigasi, diskusi dan pemecahan masalah, presentasi hasil, serta evaluasi proyek (Napitupulu and Murniarti 2024).

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji oleh ahli (*expert judgment*) untuk menilai kejelasan bahasa, relevansi butir pertanyaan dengan indikator, serta kesesuaian isi materi. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada 30 mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan. Uji validitas butir dilakukan dengan melihat korelasi antara skor setiap item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria  $\alpha > 0,60$ .

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket penelitian disebarkan secara daring kepada mahasiswa yang menjadi responden penelitian untuk mengumpulkan data mengenai tingkat partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya diuji menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis. Analisis hubungan anatara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product-Moment* apabila data berdistribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji korelasi *Rank Spearman*, dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Rosalina et al. (2023) hubungan kuat dan lemahnya uji korelasi dikategorikan dalam lima kategori (sangat lemah, lemah, sedang, kuat, dan sangat kuat) sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Skor Hubungan dari Uji Korelasi**

No	Nilai Koefisien ( $r/\rho/\tau$ )	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,19	Sangat lemah
2	0,20 – 0,39	Lemah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis korelasi, data partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa terlebih dahulu diuji normalitasnya, sebagaimana yang tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

No	Sumber	Sig.
1	Proyek Kewarganegaraan	0,200
2	Karakter Demokratis	0,014

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal, analisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam

proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, sebagaimana yang tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji korelasi *Rank Spearman***

No	Sumber	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Hubungan (Proyek Kewarganegaraan X Karakter Demokratis)	0,844	Sangat kuat

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga memenuhi asumsi distribusi normal. Sementara itu, variabel karakter demokratis mahasiswa menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,014, yang menandakan data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, maka analisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji korelasi *parametrik Pearson*. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan uji korelasi *nonparametrik*, yaitu *Rank Spearman*, yang lebih sesuai untuk menganalisis data dengan distribusi tidak normal. Penggunaan uji *nonparametrik* dipilih untuk menjaga keakuratan analisis serta memastikan bahwa hasil pengujian hubungan antarvariabel dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa. Temuan ini mengidentifikasi bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan berkaitan dengan peningkatan karakter demokratis mahasiswa.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai  $\rho$  sebesar 0,844 berada pada kategori hubungan sangat kuat ( $0,80 \leq r \leq 1,00$ ). Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter demokratis. Proyek kewarganegaraan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang berperan signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa melalui proyek kewarganegaraan memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai demokrasi. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai tahapan proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mendorong berkembangnya

sikap tanggung jawab, keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan berpartisipasi secara aktif. Intensitas dan kualitas partisipasi mahasiswa yang tinggi berkorelasi dengan semakin berkembangnya karakter demokratis dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

Hasil penelitian mengidentifikasi adanya hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan dan karakter demokratis mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam berbagai tahapan proyek kewarganegaraan berkontribusi terhadap berkembangnya nilai-nilai demokratis dalam diri mahasiswa. Proyek kewarganegaraan menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengalami proses pembelajaran demokrasi secara langsung.

Partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan, berdiskusi, pengambilan keputusan, serta evaluasi hasil proyek. Aktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa mempraktikkan nilai-nilai demokrasi, seperti menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil bersama. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Bandura (dalam Tullah & Amiruddin, 2020) yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses belajar sosial.

Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan data pada setiap indikator variabel penelitian. Salah satu ukuran yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Nilai rata-rata indikator**

No	Variabel	Indikator	Mean
1	Karakter Demokratis	Menghargai pendapat orang lain	1,843
		Bertanggung jawab terhadap keputusan bersama	1,843
		Kerja sama dalam kelompok	1,922
		Musyawarah dan mufakat	2,026
		Keadilan dan keterbukaan	1,739
2	Proyek Kewarganegaraan	Partisipasi dalam perencanaan	1,797
		Pelaksanaan atau investigasi dalam perencanaan	1,935
		Pelaksanaan atau investigasi,	1,850
		Diskusi dan pemecahan masalah	1,869
		Presentasi hasil, serta evaluasi proyek	2,144

Berdasarkan Tabel 4 tentang nilai rata-rata indikator, dapat dianalisis bahwa pada variabel Karakter Demokratis indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah musyawarah dan mufakat (2,026), yang menunjukkan bahwa kegiatan pengambilan keputusan bersama dalam kelompok menjadi salah satu proses pembelajaran demokrasi yang paling nyata dialami mahasiswa.

Kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta proses perencanaan proyek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, mempertimbangkan pandangan berbeda, serta mencapai kesepakatan secara bersama. Proses tersebut secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil secara kolektif. Sebaliknya, indikator keadilan dan keterlibatan memperoleh nilai rata-rata terendah (1,739).

Pada variabel Proyek Kewarganegaraan, indikator presentasi hasil serta evaluasi proyek memiliki nilai rata-rata paling tinggi (2,144), hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mempresentasikan hasil proyek serta melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter demokratis mahasiswa. Melalui kegiatan presentasi, mahasiswa belajar menyampaikan gagasan secara terbuka, menerima tanggapan atau kritik dari orang lain, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja secara rasional dan argumentatif. Sementara itu, indikator partisipasi dalam perencanaan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah (1,797).

Aktivitas-aktivitas tersebut mencerminkan praktik nyata dari konsep *civic engagement*, yaitu keterlibatan aktif individu dalam kehidupan bersama. Menurut Murtiningsih & Wijaya, A (2024), *civic engagement* merupakan proses partisipasi individu dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, serta tindakan kolektif. Dalam konteks proyek kewarganegaraan, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep demokrasi secara teoritis, tetapi mempraktikkannya melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi hasil, dan evaluasi kegiatan. Pengalaman belajar yang bersifat partisipatif tersebut memungkinkan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai demokrasi secara lebih mendalam.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam proyek kewarganegaraan juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (dalam Tullah & Amiruddin, 2020) yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses belajar sosial. Dalam kegiatan proyek kewarganegaraan, mahasiswa berinteraksi secara intensif dengan anggota kelompoknya, berdiskusi untuk memecahkan masalah, serta bersama-sama merumuskan keputusan yang akan diambil. Interaksi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku demokratis dalam situasi nyata, sehingga nilai-nilai demokratis dapat terinternalisasi secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Fitriyani 2021), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Melalui keterlibatan aktif dalam

proyek kewarganegaraan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong internalisasi nilai-nilai demokrasi secara utuh melalui pemahaman, penghayatan, dan praktik dalam aktivitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Penelitian oleh Keba, A et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam kegiatan kewarganegaraan mampu membentuk warga negara yang partisipatif, kritis, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Salam dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan tanggung jawab serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Napitupulu dan Murniarti (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berperan secara mandiri dalam proses belajar sehingga mendorong meningkatnya partisipasi mahasiswa. Penelitian Sukmayadi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajar kewarganegaraan berbasis proyek yang terintegrasi dengan refleksi mampu meningkatkan sikap kritis, kreatif, dan partisipatif mahasiswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan kontekstual, di mana mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang demokrasi secara teoritis tetapi juga mengalami secara langsung praktik nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PKn di perguruan tinggi dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana pembentuk karakter demokratis mahasiswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam menumbuhkan karakter demokratis mahasiswa sebagai calon pendidik yang diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam praktik pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

## **SIMPULAN**

Partisipasi mahasiswa dalam proyek kewarganegaraan memiliki hubungan yang bersifat positif dan signifikan dengan karakter demokratis mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $\rho = 0,844$ , yang mengidentifikasi adanya hubungan dengan tingkat keeratan sangat tinggi antara kedua variabel.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dalam pelaksanaan proyek kewarganegaraan cenderung menunjukkan karakter demokratis yang lebih baik. Temuan penelitian ini juga mengaskan bahwa nilai-nilai demokrasi tidak hanya tercermin pada capaian hasil akhir proyek kewarganegaraan, tetapi terutama terimplementasi melalui proyek. Partisipasi mahasiswa dalam tahap perencanaan, diskusi, pengambilan keputusan, kerja sama, hingga evaluasi proyek menjadi ruang praktis bagi pelaksanaan nilai-nilai demokrasi, serta keterbukaan, musyawarah, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa sekaligus mendukung penegembangan karakter demokratis. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual perlu terus dikembangkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang berkarakter Pancasila dan berwawasan demokratis.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi perlu merancang pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang partisipasi aktif mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah sosial, merancang kegiatan, melaksanakan proyek, serta melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan. Melalui pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai demokrasi secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung sehingga pembelajaran PKn dapat lebih efektif dalam membentuk calon pendidik yang memiliki karakter demokratis dan berlandaskan nilai-nilai pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F, F Hidayah, M, and Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3): 143–57. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>.
- Fitriyani, Indri. (2021). Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4 (1): 94–109. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.932>.
- Gea, D, H Harera, A Bawamenewi, and A Harefa. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan* 8 (8): 9330–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8991>.
- Gumilar, A, T, Rahmat, C Darmawan, and L Anggraeni. (2025). Revitalisasi Mata Kuliah Wajib Kurikulum Berbasis Proyek: Upaya Meningkatkan Civic Engagement Dan Karakter Kewargaan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10 (2): 884–98. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12137>.

- Keba, A, D, N Finit, Y, V Keraf, and L Kolo, F. (2025). Strategi Pembelajaran Humanistik Di Prodi PPKn Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Yang Demokratis Di Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9 (2): 191–204. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9684>.
- Khakim, N. (2025). Optimalisasi Pembelajaran PPKN Dengan Metode Inquiry Learning Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi. *Jurnal Citizenship Virtues* 5 (1): 1–12. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2054>.
- Lubis, D, F Harahap, N Syahfitri, N Sazkia, and N Siregar. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas. *Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 1292–1300. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Paduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Q Habib, A. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulana, D, I. (2017). Implementasi Model Pembelajaran PKn Sebagai General Education Yang Berbasis Pada Scientific Approach Untuk Meningkatkan Konsep Dasar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (1): 56–70.
- Murtiningsih, I, and P Wijaya, A. (2024). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Civic Education And Social Science Journal* 6 (1): 89–99. <https://doi.org/10.32585/cessj.v6i1.5582>.
- Na'imah, I, and I Bawani. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan* 6 (2).
- Napitupulu, Septyana Putri, and Erni Murniarti. (2024). Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 9 (2): 172–78. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.450>.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (1): 91–103. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3553>.
- Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu. n.d. “Visi Dan Misi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.” Website Resmi FKIP UAD.
- Putri, N, Z, M Silalahi, Y Silalahi, R, K Telaumbanua, V, and I Saragih, D. (2025). Implementasi Materi Pembelajaran PPKn Terhadap Tindakan Demokrasi Di MTsN 2 Pematang Siantar. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2 (6): 11750–57.
- Rima, Aurakel Grissela, Khoirunisa Tarisha Nailya, and Dermaw Dinda. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JKEPMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 277–89. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.163>.
- Rosalina, R, R Oktarina, Rahmiati, and I Saputra. (2023). *Buku Ajar Statistika*. Edited by Eliza. 1st ed. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Salam, M, and A Wahyuni. (2021). Model Project Based Learning Berbasis Infografis Pada Mata Kuliah Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5793–5801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1709>.

- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project Based Learning*. Edited by Andriyanto. 1st ed. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sukmayadi, Trisna, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, and Muhammad Halimi. (2023). Conceptual Model of Citizenship Learning Projects Based on Data Literacy in Citizenship Education Course. In *Proceedings of the 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)*, 659–67. Atlantis Press.
- Tullah, Rachmat, and Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 48–55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>.